

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III memaparkan rancangan alur penelitian meliputi pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang digunakan.

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antarvariabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian. Data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistik tertentu.

Metode penelitian merupakan deskriptif dengan desain penelitian survei (*survey design*). Dalam penelitian survei peneliti mendeskripsikan beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini suatu populasi secara kuantitatif/angka dengan meneliti sampel dari populasi. Dipilihnya rancangan survei adalah karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan kecenderungan kematangan vokasional mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 melalui sampel dari populasi secara keseluruhan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Penelitian merupakan survei lintas bagian (*cross-sectional survey*) sebab data yang dikumpulkan satu persatu dilakukan dalam satu waktu.

B. Partisipan

Partisipan penelitian merupakan mahasiswa angkatan 2015 strata-1 (S1) Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2018/2019. Partisipan tersebar dalam delapan fakultas meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

(FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), dan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD).

Dipilihnya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 sebagai partisipan adalah pada saat penelitian dilaksanakan mahasiswa UPI angkatan 2015 sedang berada pada semester tujuh. Mahasiswa UPI angkatan 2015 yang sedang berada dalam tahap peralihan antara dunia perkuliahan dengan dunia kerja. Mahasiswa UPI angkatan 2015 sebagai partisipan dapat merepresentasikan individu yang sedang dalam fase dewasa awal. Menurut teori perkembangan karir Super, individu dalam rentang usia 18 sampai 22 tahun sedang berada dalam fase spesifikasi. Mahasiswa UPI angkatan 2015 dituntut untuk mampu mempersempit pilihan karir dan memulai perilaku yang memungkinkannya untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia pekerjaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 tahun akademik 2018/2019. Sedangkan sampel penelitian adalah populasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 yang dipilih menggunakan teknik *sampling* tertentu. Penentuan sampel diambil dengan teknik *probability sampling (simple random sampling)* karena setiap unsur populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Kriteria sampel penelitian yaitu.

1. Merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
2. Merupakan mahasiswa UPI angkatan 2015 yang sedang berada di semester tujuh pada saat dilakukannya penelitian
3. Berada dalam rentang usia 18 s.d. 22 tahun

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, jumlah mahasiswa aktif angkatan 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa UPI Angkatan 2015

| Fakultas | Program Studi Kependidikan | | Program Studi Nonkependidikan | | Jumlah |
|--------------|----------------------------|-------------|-------------------------------|------------|-------------|
| | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | |
| 1. FIP | 417 | 118 | 57 | 11 | 603 |
| 2. FPMIPA | 311 | 98 | 147 | 78 | 634 |
| 3. FPIPS | 323 | 187 | 194 | 112 | 816 |
| 4. FPBS | 404 | 112 | 75 | 45 | 636 |
| 5. FPSD | 154 | 120 | 0 | 0 | 274 |
| 6. FPOK | 88 | 167 | 50 | 164 | 569 |
| 7. FPTK | 253 | 199 | 61 | 93 | 606 |
| 8. FPEB | 249 | 93 | 156 | 95 | 593 |
| Total | 2199 | 1094 | 740 | 598 | 4631 |

(Sumber: BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, 2018)

Penentuan jumlah sampel bergantung pada tingkat ketelitian/kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan, maka semakin sedikit jumlah sampel yang dibutuhkan, dan semakin kecil tingkat kesalahan, maka semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017, hlm. 120). Untuk penentuan jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian jika ukuran populasi diketahui digunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Umar, 2002, hlm. 141)

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = populasi
- e = derajat toleransi kesalahan (5%)

Berikut merupakan penghitungan jumlah sampel penelitian.

$$n = \frac{4631}{1 + 4631 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{4631}{1 + 4631 (0,0025)}$$

$$n = \frac{4631}{1 + 11,5775}$$

$$n = \frac{4631}{12,5775}$$

$$n = 368,1971$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 368,1971 mahasiswa yang dibulatkan menjadi 370. Perolehan keseluruhan sampel disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perolehan Keseluruhan Sampel Penelitian

| Fakultas | Program Studi Kependidikan | | Program Studi Nonkependidikan | | Jumlah |
|--------------|----------------------------|-----------|-------------------------------|-----------|------------|
| | Perempuan | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | |
| 1. FIP | 69 | 11 | 5 | 0 | 85 |
| 2. FPMIPA | 32 | 3 | 27 | 7 | 69 |
| 3. FPIPS | 25 | 12 | 8 | 3 | 48 |
| 4. FPBS | 21 | 6 | 7 | 0 | 34 |
| 5. FPSD | 8 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| 6. FPOK | 6 | 12 | 1 | 11 | 30 |
| 7. FPTK | 18 | 14 | 5 | 12 | 49 |
| 8. FPEB | 28 | 1 | 14 | 4 | 47 |
| Total | 207 | 59 | 67 | 37 | 370 |

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Kematangan vokasional dalam penelitian didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 tahun akademik 2018/2019 dalam mempersempit pilihan karir dan memulai perilaku yang memungkinkannya untuk memasuki pekerjaan tertentu sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki ditandai dengan aspek-aspek sebagai berikut.

a. Dimensi kompetensi (*competencies*)

Merupakan dimensi yang menggambarkan kompetensi mahasiswa dalam mencari informasi dalam pemilihan pekerjaan meliputi:

- 1) *Self-appraisal* yaitu aspek yang mengungkap kemampuan mahasiswa dalam mengenali diri.
- 2) *Occupational information* yaitu aspek yang mengungkap kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi mengenai pekerjaan yang diminati.
- 3) *Goal selection & planning* yaitu aspek yang mengungkap kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan dan perencanaan terkait pekerjaan.
- 4) *Problem solving* yaitu aspek yang mengungkap kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah terkait pemilihan pekerjaan.

b. Dimensi sikap (*attitude*)

Merupakan dimensi yang menggambarkan sikap mahasiswa dalam pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan meliputi:

- 1) *Orientation to occupational decision making* yaitu aspek yang mengungkap orientasi mahasiswa terhadap pengambilan keputusan dalam pekerjaan dan nilai-nilai dalam pemilihan pekerjaan.
- 2) *Involvement & independence* yaitu aspek yang mengungkap keterlibatan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan pekerjaan dan kemandirian mahasiswa dalam pemilihan pekerjaan.
- 3) *Preference* yaitu aspek yang mengungkap preferensi atau penetapan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan pekerjaan.

c. Dimensi konsistensi dan realisme (*consistency and realism*)

Yaitu dimensi yang menggambarkan konsistensi mahasiswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan/keterampilan dan realisme mahasiswa dalam merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan/keterampilan meliputi:

- 1) *Time* yaitu aspek yang mengungkap keajegan mahasiswa dalam pemilihan pekerjaan pada waktu yang berbeda.

- 2) *Field* yaitu aspek yang mengungkap kematapan mahasiswa dalam kematapan dalam pemilihan pekerjaan pada bidang tertentu.
- 3) *Abilities* yaitu aspek yang mengungkap kesesuaian antara pekerjaan dengan kemampuan/keterampilan yang dimiliki mahasiswa.
- 4) *Interests* yaitu aspek yang mengungkap kesesuaian antara pilihan pekerjaan dengan minat mahasiswa.

2. Pengembangan Instrumen

Data mengenai kematangan vokasional mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015 tahun akademik 2018/2019 diungkap melalui instrumen kematangan vokasional mahasiswa yang berbentuk kuesioner (angket) diadaptasi dari dimensi kematangan vokasional Crites (1974). Instrumen kematangan vokasional mahasiswa disusun menjadi beberapa aspek kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang merujuk pada definisi operasional variabel. Indikator-indikator dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen yang berupa pernyataan tertutup. Setelah variabel dijabarkan, langkah selanjutnya yaitu penyusunan matrik pengembangan instrumen atau yang disebut dengan kisi-kisi instrumen.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kematangan vokasional mahasiswa yang disusun sebelum dilakukannya uji validitas.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen (Sebelum Uji Validitas)

| Dimensi | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|--------------------------------|---|---|------------|------|--------|
| | | | (+) | (-) | |
| <i>Vocational Competencies</i> | <i>Self appraisal</i> Kemampuan dalam mengenali diri | Mengetahui kekuatan/kelebihan dan potensi diri | 1, 2 | 3 | 3 |
| | <i>Occupational information</i> Kemampuan dalam mencari informasi mengenai pekerjaan yang diminati | Mencari informasi pekerjaan dari berbagai sumber | 4, 5, 6 | 7, 8 | 5 |
| | | Memiliki informasi mengenai pekerjaan yang diminati | 9, 11 | 10 | 3 |

| Dimensi | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|--|--|--|--|------------|--------|
| | | | (+) | (-) | |
| <i>Vocational Competencies</i> | <i>Goal selection and Planning</i> Penetapan tujuan dan perencanaan terkait rencana pekerjaan | Memiliki tujuan terkait pekerjaan | - | 13, 15 | 2 |
| | | Memiliki perencanaan terkait pekerjaan | - | 12, 14 | 2 |
| | <i>Problem solving</i> Kemampuan dalam pemecahan masalah terkait pilihan pekerjaan | Mengembangkan keterampilan terkait kompetensi yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 | 27 | 12 |
| <i>Vocational choice attitudes</i> | <i>Orientation</i> Orientasi terhadap pekerjaan dan nilai-nilai dalam pemilihan pekerjaan | Memiliki orientasi dan nilai-nilai positif dalam pemilihan pekerjaan | 30, 31 | 29 | 3 |
| | <i>Involvement and Independence</i> Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan pekerjaan dan kemandirian dalam pemilihan pekerjaan | Mengambil keputusan terkait pemilihan pekerjaan atas pertimbangan pribadi | - | 32, 33, 34 | 3 |
| | | Mengetahui konsekuensi pribadi dalam pemilihan pekerjaan | - | 43 | 1 |
| | <i>Preference</i> Adanya preferensi atau penetapan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan pekerjaan | Memiliki preferensi atau penetapan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan pekerjaan | 38 | 42 | 2 |
| <i>Consistency of Vocational Choice and Realism of Vocational Choice</i> | <i>Time</i> Keajegan dalam pengambilan keputusan pekerjaan pada waktu yang berbeda | Memiliki kemantapan dalam memilih/merencanakan pekerjaan pada waktu yang berbeda | - | 40 | 1 |
| | <i>Field</i> Kemantapan dalam memilih/merencanakan pekerjaan pada bidang tertentu | Memiliki kemantapan dalam memilih/merencanakan pekerjaan pada bidang tertentu | 41 | 35 | 2 |

| Dimensi | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|--|--|---|------------|------------|--------|
| | | | (+) | (-) | |
| <i>Consistency of Vocational Choice and Realism of Vocational Choice</i> | <i>Abilities</i> Kesesuaian antara pilihan pekerjaan dengan kemampuan | Memilih/merencanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki | 36 | 28, 44, 45 | 4 |
| | <i>Interests</i> Kesesuaian antara pilihan pekerjaan dengan minat | Memilih/merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan minat | - | 37, 39 | 2 |
| Total | | | 23 | 22 | 45 |

3. Pengujian Instrumen

a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen merupakan pengujian instrumen berdasarkan penimbangan oleh ahli (*judgement experts*) untuk menguji tingkat kelayakan instrumen. Uji kelayakan instrumen dapat juga disebut sebagai uji validitas konstruk yaitu *logical validity* atau *validity by definition* yaitu pengujian instrumen yang didefinisikan berdasarkan teori-teori. Instrumen yang telah dikonstruksi dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli untuk diminta pendapatnya. Item-item yang ditimbang meliputi kesesuaian dengan landasan teoritis (konten), kesesuaian dengan format (konstruk) dan ketepatan bahasa yang digunakan (bahasa). Setiap item dinilai oleh ahli dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi kualifikasi memadai (M) artinya item dapat digunakan. Sedangkan item yang diberi kualifikasi tidak memadai (TM) memiliki dua kemungkinan, yaitu diperlukan perbaikan atau tidak dapat digunakan sama sekali. Penimbangan dilakukan oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

b. Uji Keterbacaan

Tujuan dilakukannya uji keterbacaan adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya item instrumen yang kurang dipahami khususnya dari segi redaksi dan bahasa sehingga pada saat penelitian dilaksanakan responden dapat menjawab pernyataan-pernyataan dengan tepat. Pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami kemudian diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Uji keterbacaan

dilakukan kepada lima orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden penelitian. Hasil uji keterbacaan ditemukan seluruh item dapat dipahami.

c. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang valid. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017, hlm. 173). Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan model Rasch melalui *software* Winstep. Kriteria uji validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Tabel 3.4
Kriteria Uji Validitas

| Kriteria | Rentang |
|---|--|
| Nilai <i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ) | $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ |
| <i>Outfit Z-Standard</i> dan (ZSTD) | $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ |
| <i>Point Measure Correlation</i> (Pt. Measure Corr) | $0,3 < \text{Pt. Measure Corr} < 0,85$ |

Berikut merupakan rekap hasil pengolahan rekap butir item yang memenuhi kriteria uji validitas dengan bantuan *software* Winstep.

Tabel 3.5
Rekap Hasil Uji Validitas

| Instrumen | Item Valid | Jumlah | Item Tidak Valid | Jumlah |
|---|---|--------|--------------------------|--------|
| Instrumen Kematangan Vokasional Mahasiswa | 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 | 38 | 5, 8, 28, 30, 31, 33, 38 | 7 |

Berdasarkan rekap hasil uji validitas, dapat dilihat item yang valid berjumlah 38 butir dan item yang tidak valid berjumlah tujuh butir. Berikut merupakan matriks instrumen kematangan vokasional mahasiswa setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen (Setelah Uji Validitas)

| Dimensi | Aspek | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|--|--|--|--|--------|
| <i>Vocational Competencies</i> | <i>Self appraisal</i> Kemampuan dalam mengenali diri | Mengetahui kekuatan/kelebihan dan potensi diri | 1, 2, 3 | 3 |
| | <i>Occupational information</i> Kemampuan dalam mencari informasi mengenai pekerjaan yang diminati | Mencari informasi pekerjaan dari berbagai sumber Memiliki | 4, 6, 7 | 3 |
| | | Memiliki informasi mengenai pekerjaan yang diminati | 9, 10, 11 | 3 |
| <i>Vocational Competencies</i> | <i>Goal selection and Planning</i> Penetapan tujuan dan perencanaan terkait rencana pekerjaan | Memiliki tujuan terkait pekerjaan | 13, 15 | 2 |
| | | Memiliki perencanaan terkait pekerjaan | 12, 14 | 2 |
| | <i>Problem solving</i> Kemampuan dalam pemecahan masalah terkait pilihan pekerjaan | Mengembangkan keterampilan terkait kompetensi yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 | 12 |
| <i>Vocational choice attitudes</i> | <i>Orientation</i> Orientasi terhadap pekerjaan dan nilai-nilai dalam pemilihan pekerjaan | Memiliki orientasi dan nilai-nilai positif dalam pemilihan pekerjaan | 29 | 1 |
| | <i>Involvement and Independence</i> Keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan pekerjaan dan kemandirian dalam pemilihan pekerjaan | Mengambil keputusan terkait pemilihan pekerjaan atas pertimbangan pribadi | 32, 34 | 2 |
| | | Mengetahui konsekuensi pribadi dalam pemilihan pekerjaan | 43 | 1 |
| | <i>Preference</i> Adanya preferensi atau penetapan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan pekerjaan | Memiliki preferensi atau penetapan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan pekerjaan | 42 | 1 |
| <i>Concistency of Vocational Choice and Realism of Vocational Choice</i> | <i>Time</i> Keajegan dalam pengambilan keputusan pekerjaan pada waktu yang berbeda | Memiliki kemantapan dalam memilih /merencanakan pekerjaan pada waktu yang berbeda | 40 | 1 |

| Dimensi | Aspek | Indikator | Nomor Item | Jumlah |
|--|--|---|------------|--------|
| <i>Concistency of Vocational Choice and Realism of Vocational Choice</i> | <i>Field</i> Kemantapan dalam memilih/merencanakan pekerjaan pada bidang tertentu | Memiliki kemantapan dalam memilih/merencanakan pekerjaan pada bidang tertentu | 36, 44, 45 | 3 |
| | <i>Abilities</i> Kesesuaian antara pilihan pekerjaan dengan kemampuan | Memilih/merencanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki | 37 | 1 |
| | <i>Interests</i> Kesesuaian antara pilihan pekerjaan dengan minat | Memilih/merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan minat | 39 | 1 |
| Total | | | 38 | |

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel artinya instrumen yang digunakan memiliki taraf kepercayaan atau taraf konsistensi. Apabila instrumen dapat dipercaya, maka instrumen dapat mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang cenderung sama walaupun digunakan beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan model Rasch melalui *software* Winstep. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan kriteria nilai *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan dengan kriteria sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112).

Tabel 3.7
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

| | |
|-----------|--------------|
| < 0,5 | Buruk |
| 0,5 – 0,6 | Jelek |
| 0,6 – 0,7 | Cukup |
| 0,7 – 0,8 | Bagus |
| > 0,8 | Bagus Sekali |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen ditemukan tingkat reliabilitas sebesar 0.87. Besaran skor menunjukkan tingkat reliabilitas atau kepercayaan instrumen kematangan vokasional mahasiswa memiliki kriteria bagus sekali. Dapat disimpulkan instrumen kematangan vokasional mahasiswa layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan adalah data mengenai kematangan vokasional mahasiswa angkatan 2015 Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan instrumen yang telah diadaptasi oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket baik secara langsung dengan menemui mahasiswa UPI angkatan 2015 maupun secara tidak langsung (*online*) dengan menggunakan platform *google docs* agar pengumpulan data menjadi lebih efisien baik secara waktu maupun biaya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi penentuan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, perumusan masalah penelitian, pengkajian literatur berdasarkan teori yang mendukung, penentuan metode penelitian dan penyusunan instrumen yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan meliputi penyebaran kuesioner pada mahasiswa angkatan 2015 Universitas Pendidikan Indonesia secara langsung maupun tidak langsung melalui *google form*. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan selanjutnya yaitu pengolahan data dengan bantuan *software* Winstep dan SPSS for Windows.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, data yang telah diolah kemudian dianalisis untuk diinterpretasikan dalam pembahasan berdasarkan teori, konsep, maupun berdasarkan hasil penelitian yang mendukung. Selanjutnya hasil data penelian dibuat kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

G. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, data yang telah terkumpul perlu dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Kegiatan dalam analisis data meliputi verifikasi data, penyekoran data, kategorisasi data, dan penghitungan rumusan masalah.

1. Verifikasi Data

Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data meliputi pemeriksaan terhadap data yang diperoleh agar data yang akan diolah memadai. Verifikasi data meliputi pengecekan identitas responden, pengecekan kelengkapan data, pengecekan jumlah data yang terkumpul, penginputan dan rekapitulasi data, penyekoran, dan penghitungan statistik sesuai dengan prosedur tertentu.

2. Penyekoran Data

Instrumen kematangan vokasional disusun menggunakan model Guttman. Pilihan jawaban dalam skala Guttman terdiri dari dua kategori yaitu Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Pada pernyataan positif (*favorable*), pilihan jawaban setuju (S) diberikan skor 1 dan pilihan jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 0 (Sugiyono, 2017, hlm. 139). Pada pernyataan negatif (*unfavorable*) pilihan jawaban setuju (S) diberikan skor 0 dan pilihan jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 1. Berikut disajikan tabel skor pilihan jawaban.

Tabel 3.8
Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Pernyataan | |
|--------------------|----------------------|------------------------|
| | <i>Favorable (+)</i> | <i>Unfavorable (-)</i> |
| Setuju (S) | 1 | 0 |
| Tidak Setuju (TS) | 0 | 1 |

3. Kategorisasi Data

Data yang telah diperoleh perlu dikelompokkan agar penafsiran menjadi lebih mudah. Hasil data kematangan vokasional dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu matang (*mature*) dan belum matang (*immature*). Berikut merupakan acuan pengelompokkan distribusi frekuensi dua kategori.

Tabel 3.9
Acuan Pengelompokkan Distribusi Frekuensi Dua Kategori

| | |
|----------------------------------|---------------|
| Matang (<i>mature</i>) | $X \geq Mean$ |
| Belum matang (<i>immature</i>) | $X < Mean$ |

Norma kategorisasi data menggunakan kaidah skor rata-rata ideal. Kriteria skor rata-rata ideal adalah sebagai berikut (Sudjono, 2004, hlm. 40).

- a. Skor maksimal ideal (SMI) : Jumlah Item Soal x Bobot Nilai
- b. *Mean* Ideal (MI) : $\frac{1}{2}$ x Skor Ideal (SI)

Acuan pengelompokkan distribusi frekuensi variabel kematangan vokasional mahasiswa disajikan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Acuan Pengelompokkan Distribusi Frekuensi Variabel Kematangan Vokasional Mahasiswa

| Variabel | Skor Ideal | <i>Mean</i> Ideal | Acuan Pengkategorian |
|---|------------|-------------------|---|
| Kematangan Vokasional | 38 | 19 | Matang (<i>Mature</i>) ≥ 19 Belum Matang (<i>Immature</i>) < 19 |
| Dimensi Kompetensi (<i>Competencies</i>) | 25 | 12,5 | Matang (<i>Mature</i>) $\geq 12,5$ Belum Matang (<i>Immature</i>) $< 12,5$ |
| Dimensi Sikap (<i>Attitude</i>) | 5 | 2,5 | Matang (<i>Mature</i>) $\geq 2,5$ Belum Matang (<i>Immature</i>) $< 2,5$ |
| Dimensi Konsistensi dan Realisme (<i>Concistency and Realism</i>) | 8 | 4 | Matang (<i>Mature</i>) ≥ 4 Belum Matang (<i>Immature</i>) < 4 |

Setelah data dikelompokkan, langkah selanjutnya yaitu interpretasi dari setiap indikator. Berikut merupakan interpretasi dari setiap kategori.

Tabel 3.11
Interpretasi pada setiap Kategori

| Kategori | Interpretasi |
|--|---|
| <p>Matang (<i>Mature</i>) ($x \geq 19$)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengenali kekuatan, kelebihan, dan potensi diri 2) Memiliki informasi pekerjaan yang diminati 3) Memiliki tujuan dan perencanaan terkait pekerjaan 4) Memiliki keterampilan terkait kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan 5) Memiliki orientasi dan nilai-nilai tertentu dalam pemilihan pekerjaan 6) Pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan atas dasar pertimbangan pribadi 7) Belum mempertimbangkan resiko-resiko yang akan dihadapi apabila memilih pekerjaan tertentu 8) Perencanaan dalam pemilihan pekerjaan cenderung ajeg 9) Memilih/merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dikuasai 10) Memilih/merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan/keterampilan yang dimiliki 11) Memilih/merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan minat |
| <p>Belum Matang (<i>Immature</i>) ($x < 19$)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu mengenal kekuatan, kelebihan, dan potensi diri 2) Masih kebingungan dalam mencari sumber informasi pekerjaan yang diminati 3) Tujuan dan perencanaan terkait pekerjaan belum jelas 4) Merasa belum membutuhkan keterampilan terkait kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan 5) Memiliki orientasi dan nilai-nilai tertentu dalam pemilihan pekerjaan 6) Pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan masih dipengaruhi oleh faktor eksternal 7) Belum mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin dihadapi apabila memilih pekerjaan tertentu 8) Pemilihan pekerjaan cenderung ajeg 9) Pekerjaan yang akan dipilih tidak harus sesuai dengan bidang yang dikuasai 10) Pekerjaan yang akan dipilih tidak harus sesuai dengan kemampuan/keterampilan yang dimiliki 11) Pekerjaan yang akan dipilih tidak harus sesuai dengan minat |

H. Penghitungan Analisis Uji Perbedaan

Analisis uji perbedaan digunakan untuk membandingkan skor rata-rata kematangan vokasional mahasiswa UPI angkatan 2015 berdasarkan program studi, yaitu antara mahasiswa program studi kependidikan dan mahasiswa program studi nonkependidikan, serta membandingkan skor rata-rata kematangan vokasional mahasiswa UPI angkatan 2015 berdasarkan jenis kelamin, yaitu antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki.

Teknik analisa yang dapat digunakan untuk membandingkan dua perbedaan rata-rata independen yaitu *independent t test* dan *Mann Whitney*. Akan tetapi uji *t test* hanya dapat digunakan apabila memenuhi dua syarat, yaitu data berdistribusi normal dan data homogen. Berdasarkan hasil pengolahan, ditemukan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis perbedaan dua buah rata-rata digunakan uji *Mann Whitney*.

Uji perbedaan dilihat dari perbandingan signifikansi (*Sig.*) dengan nilai *p-value*. Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengolahan uji *Mann Whitney* digunakan dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 20.